

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film dokumenter mengambil kenyataan-kenyataan obyektif sebagai bahan utamanya namun kenyataannya itu ditampilkan melalui sudut pandang pembuatnya. Itulah mengapa kenyataan yang biasa bisa menjadi baru bagi penonton, bahkan membuka perspektif baru yang menjadi hakekat dari film dokumenter.

Dalam program dokumenter televisi "*Minority In Minority*", gaya dokumenter yang digunakan adalah *Interactive Documentary*. Dalam dokumenter ini konseptor yang juga akan menjadi sutradara akan berperan aktif dalam filmnya sehingga komunikasi antara sutradara dan narasumbernya terlihat dalam gambar. Jika ada wawancara, dokumenter ini bukan hanya akan menyajikan wawancaranya saja, namun juga proses bagaimana wawancara itu terjadi. Sutradara akan menjadi benang merah alur dalam film ini dan sutradara berfungsi layaknya fungsi sensorik manusia, yaitu: melihat, mendengar, berbicara, dan memberi respon. *Statement* narasumber, *footage*, dokumentasi foto, gambar, dan lukisan ternyata jika digabung berdasarkan fakta yang ada dapat menjadi sebuah program dokumenter yang bisa bermanfaat untuk dapat menyampaikan pesan lebih baik.

Dari proses produksi dokumenter "*Minority In Minority*" ini dapat disimpulkan bahwa Tionghoa Muslim di Yogyakarta mendapatkan perlakuan diskriminasi tidak hanya dari orang-orang non-Tionghoa, namun juga dari orang-orang Tionghoa non-Muslim. Hal ini disebabkan karena *stereotype- stereotype* negatif yang melekat dalam diri orang Tionghoa di mata Pribumi dan *stereotype- stereotype* negatif Islam di mata orang-orang Tionghoa non-Muslim. Banyak yang menyangka bahwa orang Tionghoa masuk Islam agar dipermudah dan tidak mendapat perlakuan diskriminatif lagi dari lingkungan sekitar, namun kenyataannya tidak seperti itu. Tionghoa Muslim yang kebanyakan muallaf ternyata memilih memeluk Islam karena mereka menyakini kebenaran agama

Islam. Hal ini juga yang membuat orang-orang Tionghoa Muslim ini tersingkirkan dari golongan orang Tionghoa lain. Tionghoa Muslim ada yang dikucilkan oleh keluarga mereka, dianggap bodoh, dan dianggap bukan bagian dari orang Tionghoa lagi.

B. Saran

Sebuah dokumenter akan sangat menarik jika fakta dan data yang didapatkan sangat bervariasi dan akurat. Semua fakta dan alur cerita yang ingin dipaparkan sangat berpengaruh pada riset yang dilakukan. Riset yang mendalam dan tepat sasaran adalah kunci utama keberhasilan sebuah program dokumenter. Subjektivitas dalam sebuah dokumenter mungkin memang sangat sulit untuk dihindari. Namun hal ini menjadi tantangan bagi sutradara dokumenter untuk dapat membuat ke-subjektivitasannya menjadi sebuah dokumenter yang menarik dan tidak melenceng dari fakta. Oleh sebab itu, pembuat dokumenter harus mempunyai banyak referensi yang baik sebelum membuat dokumenter dan dapat mempertanggungjawabkan kebenarannya.

Pengambilan gambar pendukung diusahakan sebanyak-banyaknya untuk menghindari kekurangan *stock shot* di tahap pasca produksi. Informasi yang didapat di gambar harus sesuai dengan tema dan mendukung *statement* dari narasumber. Kekuatan gambar yang dibantu oleh pernyataan pendukung akan semakin memperkaya isi dokumenter. Mobilitas di lapangan sangat tidak terduga, pemilihan kru yang sigap sangat membantu dalam proses *shooting* karena pengarahan yang salah bisa membuat *moment* yang ingin dicapai saat produksi bisa terlewatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. "Chinese Muslim in Colonial and Postcolonial Indonesia," in *Islam in Southeast Asia*, Vol. 7, Issue 2, Spring 2007.
- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter dari Ide sampai Penciptaan*, FFTV-IKJ, 2008.
- Bahcrun dan Hartanto, "Krisis Identitas Diri Pada Kelompok Minoritas Cina" dalam I. Wibowo (ed.). *Harga Yang Harus Dibayar: Sketsa Pergulatan Etnis Cina di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan Pusat Studi Cina, 2001.
- Baksin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi, Teori Dan Praktik*, Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Budiman, Amen. *Masyarakat Islam Tionghoa di Indonesia*. Semarang: Tanjung Sari, 1979.
- De Graaf, HJ & Th. Pigeaud. *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI: Antara Historis dan Mitos*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1984.
- Darmasugito. *200 Tahun Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: Kanisius, 1956.
- Danandjaja, J. *Diskriminasi Terhadap Minoritas Masih Merupakan Masalah Aktual Di Indonesia Sehingga Perlu Ditanggulangi Segera*, Makalah: Disampaikan pada diskusi akbar Perhimpunan INTI Jakarta, tanggal 27 April 2002.
- Dyayadi, M.T. *Mengapa Etnis Tionghoa Memilih Islam?*, Yogyakarta: Lingkar Dakwah, 2008.

G.Setiono, Benny. *Etnis Tionghoa Adalah Bagian Integral Bangsa Indonesia*, Makalah: Disampaikan pada diskusi akbar Perhimpunan INTI Jakarta, 27 April 2002.

Hampe, Barry. *Making Documentary Films and Reality Videos*, Henry Holt and Company, 1997.

Jacobson. *Chinese Muslim In Indonesia: Politics, Economy, Faith, And Expediency*. In Southeast Asia Research Centre, Working paper series No.5, 4 November 2003.

Keraf, Gorys. *Komposisi*, Flores: Penerbit Nusa Indah, 1994.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

Kwartanada, D. *Tionghoa dalam Dinamika Sejarah Indonesia Modern: Refleksi Seorang Sejarahwan Peranakan*, Makalah, Disampaikan dalam Diskusi Terbuka "Sapu Lidi" di Leiden 5 Juni 2004.

Lan, T. J. *Pengalaman Etnik Cina Dalam Pembentukan Identitas (Nasional) Indonesia*, Makalah: Simposium Etnis Tionghoa Sebagai Minoritas di Indonesia. Depok, 26 oktober 1998.

Luseno, Lianto. *Pengenalan Singkat Dokumenter*. Makalah: Disampaikan pada Roadshow Eagle Award Documentary Competition di Solo, Tanggal 11 Maret 2010.

Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi, Dengan Single dan Multi Camera*, PT. Grasindo, 2004.

Nichols, Bill. *Representing Reality*, Indianapolis: Indiana University Press, 1991.

- Parwadi, Redatin. *Televisi Daerah di Antara Himpitan Kapitalisme Televisi*, Pontianak: Badan Penerbit Universitas Tanjung Pura, 2004.
- Peransi, D.A. *Film/Media/Seni*,FFTV-IKJ Press, 2005.
- Prakosa, Gotot. *Film Pinggiran, Antologi film pendek, Film eksperimental, dan Film Dokumenter*, YSVI, 2008.
- Rosenthal, Alan. *Writing, Directing, and producing documentary films and videos*, Southern Illinois University Press, 2002.
- Susetyo, B. *Stereotipe dan Relasi Antar Etnis Cina dan Etnis Jawa Pada Mahasiswa di Semarang*, Tesis, Depok: Program Pasca Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (tidak diterbitkan), 2002.
- Suryadinata, L. *Etnis Tionghoa dan Pembangunan Bangsa*, Jakarta: LP3ES, 1999
- Tanzil, Chandra. *Pemula Dalam Film Dokumenter Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: Indocs, 2010.
- The Siauw Giap, Islam an Chinese Assimilation in Indonesia and Malaysia. dalam Cheu Hock Tong, *Chinese Beliefs and Practices in Southeast Asia*, Petaling Jaya: Pelanduk Publication, 1993.
- Wacana, Jilid 15, Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya Oleh Lembaga Untuk Transformasi Sosial(Indonesia)*, 2005. Jakarta: UI Press.
- Wahyudi, J.B. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Gajah Gita Nusa, 1996.

Werdoyo, TS. *Tan Jin Sing: Dari Kapiten Sampai Bupati Yogyakarta*, Yogyakarta: Grafiti.

Wibowo, Fred. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.

Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Penerbit Pinus, 2007.

DAFTAR SUMBER ONLINE

<http://forumfilmdokumenter.com>, Januari 2010.

<http://muslimtionghoa.com>, Jakarta, 11 Januari 2008

<http://jurnalnasional.com>, Januari 2010.

<http://www.republika.co.id>. Senin, 14 Februari 2005.

<http://teguhtimur.com>, Juli, 2005.

<http://milis.isnet.org>. Fri, 08 Apr 2005

<http://youtube.com>

DAFTAR SUMBER AUDIO VISUAL

Bi You Yi Sheng, Lia Listiana, Syarikat, 2008

Entah, Sherin Kangen, Wisnu, Eros, Theo, Kampung Halaman, 2006.

Lebih Baik Inklusi, Anang Saptoto, Jurusan Televisi, FSMR, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2009.

Kulo Ndiko Sami, Gunritno, Mokh. Sobirin, Rabernir, In-Docs, 2008

Naked State, Arlene Nelson, 2000

Super Size Me, Morgan Spurlock, Morgan Spurlock, 2004.

